

**IMPLEMENTASI DASAR PEMBELAJARAN DAN KONSEP EVALUASI  
SUMATIF****Ina Magdalena<sup>1</sup>, Sabila Putri Andriani<sup>2</sup>, Kumala Dewi<sup>3</sup>, Irma Agustin<sup>4</sup>****Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia****E-mail: [inapgsd@gmail.com](mailto:inapgsd@gmail.com)<sup>1</sup>, [irmaaagustin@gmail.com](mailto:irmaaagustin@gmail.com)<sup>2</sup>,****[bilasabila480@gmail.com](mailto:bilasabila480@gmail.com)<sup>3</sup>, [kmladewi63@gmail.com](mailto:kmladewi63@gmail.com)<sup>4</sup>****Abstrak**

Penilaian pembelajaran adalah proses mengukur dan menilai kemajuan hasil belajar siswa. Prinsip kesinambungan adalah dasar dari evaluasi, dan evaluasi yang didasarkan pada prinsip ini dianggap sebagai evaluasi yang baik jika penilai dapat membuat kesimpulan yang tepat tentang perkembangan hasil belajar siswa. Sangat penting untuk mengevaluasi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok dan pembelajaran individu. Guru harus memperhatikan fakta bahwa siswa biasanya datang ke kelas dengan berbagai tingkat kemampuan. Sebagian besar siswa memahami materi dengan cepat. Namun, ada beberapa siswa yang belajar lebih lambat daripada yang biasanya.

**Kata kunci:** Prinsip Kontinuitas, Penilaian, Pembelajaran**Abstract**

*Learning assessment is the process of measuring and assessing the progress of student learning outcomes. The principle of continuity is the basis of evaluation, and an evaluation based on this is considered a good evaluation if the assessor can make appropriate conclusions about the development of student learning outcomes. It is important to increase the level of student participation in group activities and individual learning. Teachers should pay attention to the fact that students typically come to class with varying levels of ability. Most students understand the material quickly; however, there are some students who learn more slowly than usual*

**Keyword:** Principles of Continuity, Evaluation, Learning**PENDAHULUAN**

Implementasi adalah proses menerapkan konsep inovasi, kebijakan, atau kebijakan pada kegiatan sehari-hari untuk bekerja dengan baik dan mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Pembelajaran bersama adalah interaksi antara siswa dan pendidik di ruang kelas, bersama dengan menggunakan kemampuan profesional mereka, guru bertanggung jawab untuk mencapai tujuan

kurikulum melalui sistem, operasi, tindakan, atau mekanisme suara. Pelaksanaan adalah lebih dari sekadar kegiatan; itu adalah kegiatan yang direncanakan dengan cermat dan dilakukan dengan memenuhi tujuan tertentu dengan mengikuti aturan tertentu.

Diskusi tentang Implementasi Dasar Pembelajaran adalah proses dasar untuk menerapkan pembelajaran dengan tujuan mengubah siswa. Penggunaan skala luas memerlukan persiapan yang sangat baik, termasuk persiapan mental dan keterampilan untuk pengelola sekolah dan peserta didik. Agar dapat digeneralisasikan untuk lebih banyak penggunaan berdasarkan jumlah peserta didik dan lokasi geografis.

Evaluasi adalah proses pengambilan keputusan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian dampak, akuntabilitas, dan peningkatan pemahaman. produk. Setelah kelompok program atau program yang lebih besar selesai, hasil belajar dinilai melalui penilaian sumatif. Untuk melakukannya, Anda perlu menjelaskan hasil dari menjalankan program. Jelaskan konsekuensi apa pun yang mungkin terjadi dan berapa banyak biaya yang diperlukan untuk menerapkan program.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses evaluasi diperlukan. Evaluasi adalah cara untuk menunjukkan bahwa guru bertanggung jawab. Penilaian adalah tindakan yang dilakukan untuk menilai kemampuan belajar, sikap, kemampuan, dan pengetahuan siswa. Tujuan penilaian adalah untuk membuat keputusan tentang status kemampuan siswa (Ratnawulan dan Rusdiana, 2014). Saat mengajar, guru harus memiliki penilaian dan tujuan yang jelas. Dalam sistem penilaian berimbang, penilaian total adalah bagian penting dari pengumpulan data. Semakin banyak data yang tersedia tentang kinerja siswa, semakin mudah menentukan tingkat keberhasilan siswa. Baru setelah itu, 4.444 guru diberi kesempatan untuk menilai hasilnya.

Pembelajaran berbasis teknologi Pendidik harus segera mulai menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk generasi milenial. Smartphone berbasis Android sangat penting untuk proses pembelajaran karena sering digunakan oleh siswa. Ini karena smartphone berfungsi sebagai media pembelajaran mobile yang memungkinkan siswa mengakses materi secara mandiri melalui aplikasi pembelajaran mobile.

Aplikasi seluler sangat penting untuk pendidikan, terutama dalam strategi pembelajaran di mana siswa membutuhkan pemahaman praktik dan materi Ini mungkin membuat belajar lebih menarik. Smartphone yang memiliki media pembelajaran memiliki banyak manfaat. Media ini dapat digunakan kapan saja dan di mana saja.

Perangkat ini dapat dibawa ke mana saja karena desainnya yang kecil. Siswa memiliki kemampuan untuk belajar sendiri, baik di kampus maupun di rumah. saat

membuat konten pembelajaran berbasis platform. Mari kita lihat satu cara untuk menilai kinerja siswa sebelum membahas lebih lanjut tentang penilaian. Tes juga digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, atau kinerja seseorang dalam bidang tertentu. Tes dapat subjektif atau objektif. Untuk mempermudah, kata "penilaian" mengacu pada pengujian, evaluasi, atau penilaian.

Proses evaluasi sangat penting untuk proses pendidikan. Siswa dievaluasi sebelum, selama, dan setelah kelas pada awal setiap mata kuliah untuk menentukan apakah mereka memberikan kontribusi dalam pelajaran, mengikuti proses pembelajaran di sekolah atau kelas, dan mencapai kompetensi lulusan. Ini dilakukan untuk mengukur partisipasi mereka dalam kelompok belajar.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, seperti pada akhir semester atau pada akhir jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, dan SMA), evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai dan bagaimana kegiatan pembelajaran (formatif) dilaksanakan.

Hasilnya digunakan sebagai laporan tentang bagaimana siswa belajar dan membuat orang tua, komunitas, pemerintah, dan guru bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari. Pembelajaran dianggap sebagai kegiatan pedagogi yang bermanfaat karena dilakukan dengan tujuan yang ditetapkan dan menentukan interaksi antara guru dan siswa.

Oleh karena itu, guru perlu menilai proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi atau tidak. Jika tidak, data ini dapat digunakan untuk menentukan alasan siswa tidak memahami materi. Berbagai faktor internal, seperti penggunaan media yang tidak sesuai, metode pengajaran yang tidak sesuai, dan bahasa yang sulit dipahami, dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Pendidik dapat menemukan cara untuk menjadikannya lebih baik di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Akibatnya, guru harus menilai proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan hasil penilaian untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami pelajaran atau tidak. Jika tidak, data ini dapat digunakan untuk menentukan alasan siswa tidak memahami pelajaran. Siswa dapat mengalami kesulitan belajar karena berbagai faktor internal, seperti penggunaan media yang tidak sesuai, metode pengajaran yang tidak sesuai, dan bahasa yang sulit dipahami. Pendidik dapat menemukan cara untuk memperbaikinya di masa depan.

## **PEMBAHASAN**

Untuk mencapai suatu tujuan, tindakan atau kegiatan yang dilakukan disebut implementasi. Sebelum implementasi dimulai, seluruh perencanaan harus dianggap sempurna. Setiap kegiatan atau aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran,

baik yang direncanakan sebelumnya maupun yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif disebut pembelajaran. Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan konsep, program, atau seperangkat aktivitas baru di ruang kelas dengan tujuan mengubah siswa.

Tahap pertama dalam menerapkan evaluasi adalah perencanaan. Dengan rencana yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Rencana pelaksanaan studi (RPP) adalah kumpulan rencana yang berfokus pada kurikulum yang relevan atau kurikulum yang disesuaikan dengan satuan pendidikan. RPP terdiri dari materi inti atau subtopik tertentu yang terkait dengan kurikulum langsung dan kegiatan belajar siswa untuk mencapai kompetensi dasar (CD) (Kemdikbud, 2013).

Norman E. Gronlund menggambarkan penilaian sebagai proses yang sistematis untuk mengevaluasi dan menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan akademik. Seperti yang dinyatakan oleh Ngalm Purwanto (2002), evaluasi melibatkan penggunaan kata-kata yang berbeda tetapi memiliki arti yang hampir sama. Setelah program berakhir, evaluasi akhir akan dilakukan. Karena tujuan evaluasi formatif dan sumatif berbeda, evaluasi sumatif digunakan untuk menilai posisi individu atau kelompok.

Penilaian adalah proses yang dirancang dengan cermat untuk menentukan nilai apa yang diterima siswa setelah kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. bahwa sesuatu harus dilakukan. Hasil kualitatif dan kuantitatif tentang perkembangan belajar siswa ditunjukkan dalam nilai-nilai ini. Singkatnya, angka-angka ini akan membantu guru menilai seberapa baik tujuan pembelajaran telah dicapai. Seorang guru (juga disebut sebagai guru, dosen, tutor, instruktur, instruktur, dan instruktur) bertanggung jawab terutama untuk memberikan pendidikan.

Guru yang inovatif selalu mencari metode baru untuk membantu siswa mereka. Untuk membangun sistem pembelajaran baru, metode penelitian tambahan diperlukan. Metode pengembangan sistem pembelajaran sama dengan metode pengembangan produk lainnya. Karena dampak sistem terbatas pada pengguna yang dituju, produk yang dihasilkan memiliki risiko yang lebih kecil dan proses pengembangan yang lebih singkat. Karena banyak hal yang membatasi dan mencegah orang tua dan guru mengajar, ini sangat sulit. Bagaimana desain pembelajaran digunakan dan bagaimana siswa dipandu ke sana adalah beberapa dari banyak masalah yang muncul.

Hal ini masuk akal karena guru harus mematuhi sistem pendidikan yang baru. Saat menggunakan teknologi untuk mengajar, guru dengan pengalaman yang cukup lama pasti akan menghadapi banyak masalah. Guru harus mempelajari kembali cara menggunakan teknologi dengan benar pada awal kelas. Yeshi menjawab pertanyaan tentang siswa yang tidak memperhatikan guru selama

pelajaran dan kegiatan pembelajaran, serta bagaimana guru merespon pandemi virus corona di dunia pendidikan.

Filsuf Plato pertama kali menggunakan kata "nilai" atau "al-qimah" (Ramayulis dan Samsul Nizar: 234). Istilah Arab untuk "evaluasi" adalah al-kimah, yang berarti "nilai" atau "taqdir". Karena itu, evaluasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai penilaian pendidikan atau hal-hal yang terkait dengannya. Salah satu ahli saat ini, M. Khabib Thoah, telah mendefinisikan evaluasi dari perspektif terminologi.

Penilaian akhir dilakukan setelah program studi selesai. Pengkategorian penghargaan dibuat berdasarkan penilaian ini. Hasil penilaian sumatif diberikan pada akhir setiap unit, bab, atau kompetensi, dan biasanya berdampak tidak langsung pada hasil belajar siswa, menurut Barokah (2019). Tujuannya adalah untuk menyimpan catatan jumlah materi yang telah dipelajari siswa. Data ini digunakan untuk menentukan apakah siswa harus tetap belajar atau lulus.

Kategori evaluasi terdiri dari posisi penilai pada sertifikasi, metode penilaian, dan formulir sertifikasi yang dinilai. Evaluasi ide, dokumen, proses, dan hasil adalah salah satu jenis evaluasi; selain itu, mengklasifikasikan posisi penilai dalam kaitannya dengan evaluasi adalah cara lain untuk mengetahui evaluasi internal dan eksternal. Namun, sebagai bagian dari kategori metodologi, evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif; beberapa konsep dievaluasi secara internal dan beberapa lainnya secara eksternal, karena kedua kategori saling terkait. Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan. sama dengan 4.444 kategori pemeriksaan tambahan.

Tata cara atau tahapan studi asesmen adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan alasan dilakukannya evaluasi, menjelaskan alasan diadakannya evaluasi.
2. Pemilihan model evaluasi
3. Mengidentifikasi pihak-pihak
4. Menentukan komponen-komponen yang akan dievaluasi
5. Identifikasi pertanyaan evaluasi
6. Penyusunan rencana evaluasi dan rencana aksi
7. Pengumpulan dan analisis data
8. Pelaporan hasil evaluasi.

Evaluasi adalah proses mengukur keadaan suatu hal dengan alat dan kemudian membuat kesimpulan dengan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur. Menurut Mehrens dan Lehmann, yang dikutip M.Ngalim Purwanto, evaluasi adalah proses pengumpulan, perencanaan, dan penyediaan informasi yang sangat penting untuk pengambilan alternatif keputusan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi adalah proses mengumpulkan data dan informasi secara sadar dan kemudian digunakan untuk membuat keputusan.

Dalam kurikulum merdeka, evaluasi sumatif digunakan sebagai pelaporan setelah suatu fase pembelajaran berakhir. Hasil evaluasi sumatif dapat membantu guru merencanakan aktivitas lanjutan, mengukur perkembangan siswa, dan menentukan apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau tidak.

Uraian mengenai teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian sumatif adalah sebagai berikut:

1. Tes tertulis dan tanya jawab tertulis termasuk tes yang mengukur atau mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa.
2. Portofolio adalah kumpulan dokumen yang merupakan hasil evaluasi, penghargaan, dan karya siswa dalam bidang tertentu dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan perkembangannya secara umum (umum).
3. Kinerja: Ini adalah jenis penilaian di mana siswa diminta untuk menunjukkan dan menggunakan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi sesuai dengan kriteria yang diinginkan.
4. Evaluasi tugas adalah proyek yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu.

Oleh karena itu, penilaian sumatif bertujuan untuk mengukur keterampilan dan pemahaman siswa, mengawasi standar pendidikan, dan membantu pendidik membuat keputusan kritis.

## **KESIMPULAN**

Evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada akhir setiap kelas. Hasil penjumlahan digunakan untuk menentukan partisipasi, nilai, dan kelulusan siswa. Untuk mengetahui seberapa baik siswa telah menerapkan pengetahuan mereka, tujuan ini ditetapkan.

Seberapa efektif penggunaan pelaksanaan yang dirancang dengan teliti dalam desain pembelajaran adalah tujuan penelitian ini. Penilaian sumatif adalah aktivitas penilaian yang menghasilkan angka atau nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja siswa.

Setelah satuan pengalaman belajar atau materi pelajaran selesai, kegiatan penilaian dimulai. Konsep baru menyebar ke bagian lain struktur sosial melalui proses yang disebut difusi. Inovasi adalah produk, teknik, atau ide baru yang diciptakan oleh seseorang atau kelompok. Sebelum pandemi COVID-19, metode instruksional sangat berbeda. Oleh karena itu, tanggung jawab atas pengembangan pendidikan berada di tangan guru dan pemerintah pusat saat ini.

Salah satu tujuan penilaian adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi pelajaran dan seberapa baik hasil belajar mereka sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru dan siswa tentang kemajuan yang telah dicapai dalam mendukung pembelajaran lanjutan.

Guru menggunakan ujian lisan, yang terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan ujian tertulis, yang terdiri dari soal pilihan berganda dan soal jawaban uraian, untuk mengevaluasi pembelajaran siswa. Sebagian besar, jenis pemeriksaan ini dilakukan selama ulangan tenggat waktu, tenggat waktu, atau ulangan harian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). *Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. Report Of Biology Education*, 2(1), 1-10.
- Fitrianti, L. (2018). *Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.
- Hanifah, N. H., Rofiki, I., Sedayu, A., & Hariyadi, M. A. (2020). *Mobile learning pada mata kuliah strategi pembelajaran MI/SD: Penelitian pengembangan. Ta'dib*, 23(1), 123-132.
- Mujtaba, I., Rosyidin, D., & Andriyani, A. (2021). *DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MEMPERTAHANKAN STUDENT WELLBEING'S KELAS 2 SD LAB SCHOOL FIP UMJ. Jurnal Holistika*, 5(1), 1-10.
- Magdalena, I., Rachmadani, A., & Aulia, M. (2020). *Penerapan Pembelajaran dan Penilaian Secara Online di Masa Pandemi SDN Karang Tengah 06 Tangerang. EDISI*, 2(2), 393-409.
- Mulyatiningsih, E. (2016). *Pengembangan model pembelajaran. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endangmulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September.*
- Nuriyah, N. (2016). *Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori. Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- Toriqularif, M. (2019). *Penelitian evaluasi pendidikan. Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66-76.